

## PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL BUDAYA ETIS ORGANISASI DAN KOMPENSASI TERHADAP ACCOUNTING FRAUD TENDENCY PADA PEMERINTAHAN DESA DI KOTA AMBON

Revi W. Silooy<sup>1)</sup>, Rita J. D. Atarwaman<sup>2)</sup>, Theophilia F. F. Leiwakabessy<sup>3)</sup>, Alfrin E. M. Usmany<sup>4)</sup>, Dewi N. Soepriadi<sup>5)</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pattimura, Indonesia

E-mail: [silooyrevy78@gmail.com](mailto:silooyrevy78@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Pattimura, Indonesia

E-mail: [rita.atarwaman72@gmail.com](mailto:rita.atarwaman72@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Pattimura, Indonesia

E-mail: [philiafina89@gmail.com](mailto:philiafina89@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Pattimura, Indonesia

E-mail: [apino.ernesto22@gmail.com](mailto:apino.ernesto22@gmail.com)

<sup>5</sup> Universitas Pattimura, Indonesia

E-mail: [dewi\\_nidiasoepriadi@yahoo.com](mailto:dewi_nidiasoepriadi@yahoo.com)

### *Abstract*

*Accounting fraud tendency is a form of deliberate action carried out by manipulating financial reports so that the forger obtains profit. In the public realm, accounting fraud tendency can be detected by fraud in the State Budget. Furthermore, in the period 2015-2022, 851 cases of village fund corruption were recorded which were obtained from the village budget with various modes of corruption including budget misuse practices, embezzlement of fictitious reports, budget inflation and misuse of social assistance funds for personal gain. This study aims to test and provide empirical evidence of the influence of internal control, organizational ethical culture and compensation on accounting fraud tendency. Data were obtained by distributing questionnaires to village officials with certain criteria. This study uses a quantitative approach, with multiple regression analysis techniques through the SPSS program. The results of the study show that the variables of internal control, organizational ethical culture, and compensation have a negative effect on accounting fraud tendency.*

**Keywords :** *Accounting Fraud Tendency, Internal Control, Organizational Ethical Culture, and Compensation*

### 1. PENDAHULUAN

Korupsi dana desa adalah masalah sangat mendasar yang disebabkan karena adanya peningkatan aliran dana ke desa, namun implementasi di level desa tersebut tidak diringi dengan akuntabilitas, transparansi, partisipasi dalam tatakelola pengelolaan keuangan desa serta dalam proses pembangunan. Pada periode tahun 2015-2022 korupsi dana desa tercatat sebanyak 851 kasus ditemukan yang diperoleh dari anggaran desa tersebut dengan beragam modus korupsi diantaranya praktik penyalahgunaan anggaran, penggelapan laporan fiktif, penggelembungan anggaran serta penyalahgunaan dana bantuan social untuk kepentingan pribadi.

Penggelapan oleh aparat desa menunjukkan bahwasanya Accounting Fraud Tendency juga berlangsung dalam roda pemerintahan desa. Accounting Fraud Tendency (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi) adalah bentuk Tindakan kesengajaan yang dilakukan dengan memanipulasi laporan financial agar pihak pemalsu memperoleh profit. Dalam ranah public Accounting Fraud Tendency dapat terdeteksi dengan adanya kecurangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Toyibatun,2009).

Salah satu penyebab terjadinya penyelewengan akuntansi adalah minimnya control organisasi serta melemahnya pengendalian internal (Sudaryati et al.,2019). Pengendalian internal mampu mencegah adanya fraud, hal ini karena fungsi pengendalian internal dalam suatu organisasi berperan sebagai suatu cara untuk mengukur, memantau, serta mengendalikan sumber daya yang ada di dalamnya.(Sukadwilinda dan Rahmawati, 2013).

Berkaitan dengan tingkah laku yang melekat pada diri individu itu sendiri intensitas moral sangat erat kaitannya dengan tindakan yang menyangkut etis individu, keserakahan dan kebutuhan bisa mempengaruhi orang untuk berbuat etis dan cenderung melanggar aturan. (Sudaryati et al.,2019). Accounting Fraud Tendency juga di pengaruhi oleh budaya etis (Akhsani, 2018). Budaya etis memberikan dampak terhadap accounting fraud tendency dikarenakan pada masing-masing desa memiliki budaya etis sendiri-sendiri baik meliputi karakter, kebijakan, sifat, maupun kinerja dari masing-masing personal dari perangkat desa.

Timbulnya perbuatan moralistik berbentuk accounting fraud salah satunya akibat ketidaksesuaian kompensasi (Irianto, Novalona, Rosalina, dan Firmanto, 2012). Ketidaksanggupan dorongan batin mendorong dalam melawan ketidakadilan (inequity) kompensasi yang rendah (underpayment) menimbulkan tekanan financial yang membuat seseorang melakukan accounting fraud menjadi satu reaksi kompromistis dari perbedaan kepentingan tersebut. (Sulistiyowati,2007). Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh pengendalian internal, budaya etis organisasi dan kompensasi terhadap *accounting fraud tendency* pada pemerintah desa di Kota Ambon.

## 2. METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Desa atau Negeri yang terdapat pada Kota Ambon, dengan objek penelitian yaitu pegawai pemerintah Desa/Negeri di Kota Ambon.

### Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa atau Negeri di Kota Ambon. Selanjutnya dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang ditentukan terlebih dahulu, yaitu para pegawai yang bekerja sebagai perangkat desa; masa kerja lebih dari 1 tahun; bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan dan memiliki otoritas dalam mengelola keuangan desa.

### Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pembagian kuesioner kepada responden. Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan dan data pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey kuesioner dengan strategi opini, yaitu data dikumpulkan melalui pendapat-pendapat responden terkait dengan pengendalian internal, budaya etis organisasi dan kompensasi.

### Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inferensial. Dalam teknik statistik yaitu melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Penelitian ini menggunakan SPSS. 26 untuk melakukan teknik analisis analisis regresi berganda. Selanjutnya dalam melukan analisis data terdapat beberapa tahapan uji, yaitu:

## Uji Kualitas Data

### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Kesahihan (*validity*) suatu alat ukur adalah kemampuan alat ukur untuk mengukur indikator-indikator dari suatu objek pengukuran. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan cara menghitung kolerasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan (Ghozali, 2013). Sedangkan, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada umumnya suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpa* lebih besar dari 0.60 (Ghozali, 2013).

### Uji Asumsi Klasik

#### Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki variabel pengganggu atau residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013).

#### Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance (TOL). Regresi bebas dari masalah multikolonieritas jika nilai VIF <10 dan nilai TOL >0,1 (Ghozali, 2013).

#### Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot.

### Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan SPSS 26 dalam melakukan analisis. Selanjutnya, hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan Model Regresi Linear Berganda. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Accounting Fraud Tendency*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien

X1 = Pengendalian Internal

X2 = Budaya Etis Organisasi

X3 = Kompensasi

E = *error term*

### Uji Parsial

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika t hitung > t tabel

atau nilai Sig < 0,05 maka Hipotesis diterima atau ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi

Bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil penelitian

#### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur keefektifan suatu instrumen yang digunakan dalam menggali suatu variabel yang diteliti. Dalam proses validasi, perbandingan antara nilai r-hitung dan nilai r-tabel dilakukan untuk menentukan validitas suatu instrumen. Keandalan instrumen diakui apabila nilai r-hitung variabel yang sedang diuji melebihi nilai r-tabel yang dijadikan acuan, artinya instrumen tersebut dianggap valid untuk mengukur variabel yang diteliti.

**Tabel 1. Uji Validitas**

Variabel	Item Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Validitas
Pengendalian Internal (X1)	X1.1	0.226	0.734	Valid
	X1.2	0.226	0.839	Valid
	X1.3	0.226	0.697	Valid
	X1.4	0.226	0.868	Valid
	X1.5	0.226	0.880	Valid
	X1.6	0.226	0.825	Valid
	X1.7	0.226	0.709	Valid
Budaya Etis Organisasi (X2)	X2.1	0.226	0.982	Valid
	X2.2	0.226	0.969	Valid
	X2.3	0.226	0.980	Valid
	X2.4	0.226	0.955	Valid
	X2.5	0.226	0.931	Valid
Kompensasi (X3)	X3. 1	0.226	0.860	Valid
	X3. 2	0.226	0.835	Valid
	X3. 3	0.226	0.798	Valid
	X3. 4	0.226	0.824	Valid
	X3. 5	0.226	0.922	Valid
	X3. 6	0.226	0.854	Valid
	X3. 7	0.226	0.884	Valid
	X3. 8	0.226	0.856	Valid
	X3. 9	0.226	0.624	Valid
Accounting Fraud Tendency	Y.1	0.226	0.752	Valid
	Y.2	0.226	0.842	Valid
	Y.3	0.226	0.849	Valid

(Y)	Y.4	0.226	0.815	Valid
	Y.5	0.226	0.847	Valid

Sumber: hasil pengolahan data primer 2024

Hasil pengujian validitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang dipilih sebagai alat ukur memiliki nilai r-hitung yang melebihi standar nilai r-tabel yakni 0,226. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang dipilih untuk menggambarkan variabel penelitian dinyatakan valid dan dapat dipercaya.

### Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur suatu variabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* instrumen melebihi angka 0,70, mencerminkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dan telah terbukti konsisten. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah 0,70, menunjukkan bahwa ada beberapa pernyataan yang menunjukkan ketidak-konsistenan dalam jawabannya.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengendalian Internal	0.901	Reliabel
Budaya Etis Organisasi	0.981	Reliabel
Kompensasi	0.943	Reliabel
<i>Accounting Fraud Tendency</i>	0.879	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data primer 2024

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai pernyataan-pernyataan yang dipilih untuk mengukur pengendalian internal, budaya etis organisasi, kompensasi dan *accounting fraud tendency* dapat diandalkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* melebihi kriteria yakni 0,70 dengan rincian antara lain, pengendalian internal sebesar 0.901, budaya etis organisasi sebesar 0.981, kompensasi sebesar 0.943, dan *accounting fraud tendency* sebesar 0.879.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menilai apakah distribusi variabel bebas dalam struktur regresi menunjukkan keteraturan atau sebaliknya. Dalam melihat normalitas dalam penelitian ini, akan menggunakan Asymp. Uji Kolmogorov-Smirnov sebagai alat untuk menguji signifikansi dari dua sisi. Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) melewati angka 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data variabel bebas dalam penelitian ini dianggap memiliki distribusi yang tergolong normal.

**Tabel 3. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30365605
Most Extreme Differences	Absolute	.090

	Positive	.053
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil pengolahan data primer 2024

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang disertakan dalam penelitian untuk mengeksplorasi apakah variabel independen dalam model regresi saling berkaitan atau tidak. Keadaan bebas dari multikolonieritas dianggap terpenuhi jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tetap di bawah 10 dan nilai toleransi melampaui 0,1. Dengan demikian, pengujian ini memberikan pemahaman mendetail melalui evaluasi nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan toleransi yang dimiliki.

**Tabel 6. Uji Multikolonieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.055	3.966		6.569	.000		
	X1	-.264	.105	-.315	-2.505	.016	.996	1.004
	X2	-.139	.066	-.266	-2.115	.040	.997	1.003
	X3	-.120	.054	-.279	-2.216	.031	.994	1.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil pengolahan data primer 2024

Tabel 6 menunjukan tentang hasil pengujian multikolonieritas dengan variabel pengendalian internal memiliki nilai Tolerance sebesar 0.996 dan VIF sebesar 1.004, variabel budaya etis organisasi memiliki nilai Tolerance sebesar 0.997 dan VIF sebesar 1.003, dan variabel kompensasi memiliki nilai Tolerance sebesar 0.994 dan VIF sebesar 1.006. Keseluruhan variabel tersebut memiliki nilai VIF sebesar < 10 dan nilai toleransi sebesar > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak mengalami gejala multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi menunjukkan perbedaan varians di antara berbagai data. Ketidakadaan pola yang jelas pada data dan penyebaran yang acak menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.325	2.106		-1.104	.275
	X1	.094	.056	.230	1.674	.101
	X2	.053	.035	.208	1.516	.136
	X3	.011	.029	.054	.393	.696

a. Dependent Variable: Abs\_Ut

Sumber: hasil pengolahan data primer 2024

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 7 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena semua nilai signifikasinya melebihi angka 0,05.

### Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan SPSS 26 dalam melakukan analisis. Selanjutnya, hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan Model Regresi Linear Berganda.

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.055	3.966		6.569	.000
	X1	-.264	.105	-.315	-2.505	.016
	X2	-.139	.066	-.266	-2.115	.040
	X3	-.120	.054	-.279	-2.216	.031

a. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil pengolahan data primer 2024

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan Tabel 8. tentang hasil uji analisis regresi berganda maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi adalah:

$$Y = 26.055 - 0.264 X_1 - 0.139 X_2 - 0.120 X_3 + e$$

### Uji Parsial

#### Pengujian Hipotesis 1:

#### Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *accounting fraud tendency*.

Hasil uji pengaruh pengendalian internal terhadap *accounting fraud tendency* dalam tabel 8 menunjukkan koefisien regresi variabel sebesar -0,264, artinya jika variabel lain nilai tetap dan

pengendalian internal mengalami kenaikan 1% maka *accounting fraud tendency* akan mengalami peningkatan sebesar -0,264 Lebih lanjut, untuk nilai t-hitung variabel pengendalian internal sebesar -2,505 yakni lebih besar dari t-tabel sebesar 2.006, demikian juga dengan hasil signifikansinya menunjukkan nilai 0,016 berada dibawah 0,05. Oleh karenanya, secara parsial pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap *accounting fraud tendency*.

### **Pengujian Hipotesis 2**

#### **Budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap *accounting fraud tendency*.**

Hasil uji pengaruh budaya etis organisasi terhadap *accounting fraud tendency* dalam tabel 8 menunjukkan koefisien regresi variabel sebesar -0,139, artinya jika variabel lain nilai tetap dan budaya etis organisasi mengalami kenaikan 1% maka *accounting fraud tendency* akan mengalami peningkatan sebesar -0,139 Lebih lanjut, untuk nilai t-hitung variabel budaya etis organisasi sebesar -2.115 yakni lebih besar dari t-tabel sebesar 2.006, demikian juga dengan hasil signifikansinya menunjukkan nilai 0.040 berada dibawah 0,05. Oleh karenanya, secara parsial budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *accounting fraud tendency*.

### **Pengujian Hipotesis 3**

#### **Kompensasi berpengaruh negatif terhadap *accounting fraud tendency*.**

Hasil uji pengaruh kompensasi terhadap *accounting fraud tendency* dalam tabel 8 menunjukkan koefisien regresi variabel sebesar -0,120, artinya jika variabel lain nilai tetap dan kompensasi mengalami kenaikan 1% maka *accounting fraud tendency* akan mengalami peningkatan sebesar -0,120. Lebih lanjut, untuk nilai t-hitung variabel kompensasi sebesar -2,216 yakni lebih besar dari t-tabel sebesar 2.006, demikian juga dengan hasil signifikansinya menunjukkan nilai 0,031 berada dibawah 0,05. Oleh karenanya, secara parsial kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *accounting fraud tendency*.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Pengujian Koefisien Determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 <sup>a</sup>	.245	.198	2.375

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil pengolahan data primer 2024

Tabel 9 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi melalui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.198 atau 19.8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *accounting fraud tendency* dapat dijelaskan sebesar 19.8% oleh variabel pengendalian internal, budaya etis organisasi dan kompensasi. Sedangkan sisanya 80.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

### 3.2. Pembahasan

#### **Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *accounting fraud tendency*.**

Hasil uji t dengan menggunakan SPSS 26 dengan teknik analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal mampu memberikan kontribusi terhadap *accounting fraud tendency* pada pemerintah desa/negeri. Penelitian ini juga membuktikan bahwa semakin efektif pengendalian internal maka *accounting frud tendency* akan semakin menurun dan sebaliknya jika pengendalian internal buruk maka *accounting fraud tendency* akan meningkat.

Pengendalian internal merupakan sebuah rencana dari organisasi serta semua metode dan ketentuan yang telah terkoordinasi yang dianut oleh instansi pemerintah untuk melindungi hak miliknya, untuk dapat meningkatkan efisiensi usaha, berguna untuk dapat mengecek kecermatan serta keandalan data akuntansi yang ada, juga mampu mendorong mentaati kebijakan manajemen yang berlaku. Sistem pengendalian internal yang kuat berfungsi sebagai mekanisme pencegahan utama terhadap kecurangan akuntansi. Prosedur yang jelas dan pengawasan yang ketat dapat mengurangi kesempatan bagi individu untuk melakukan kecurangan. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki pengendalian internal yang efektif cenderung memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Putri (2014), dan Wijaya dan Pernawati (2017), Wirakusuma dan Setiawan (2019), yang menyatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya apabila suatu pengendalian internal dijalankan secara efektif maka kecurangan akan semakin menurun dan apabila pengendalian yang dilakukan buruk maka kecurangan akan meningkat.

#### **Budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap *accounting fraud tendency*.**

Hasil uji t dengan menggunakan SPSS 26 dengan teknik analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel budaya etis organisasi mampu memberikan kontribusi terhadap *accounting fraud tendency* pada pemerintah desa/negeri. Penelitian ini juga menyajikan bukti bahwa semakin kuat budaya etis organisasi maka *accounting frud tendency* akan berkurang dan sebaliknya jika budaya etis organisasi yang dimiliki buruk maka *accounting fraud tendency* akan meningkat.

Budaya etis organisasi merupakan sebuah sistem, keyakinan serta makna yang dijadikan sebagai pedoman oleh anggota untuk menentukan sebagaimana besar cara individu dalam mengerjakan pekerjaan dengan sebaik mungkin (Julyana, 2015). Budaya etis yang kuat di dalam organisasi sangat berpengaruh terhadap perilaku karyawan. Ketika organisasi menekankan nilai-nilai etika dan integritas, karyawan lebih cenderung untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etis. Apabila budaya etis organisasi dalam sebuah organisasi tersebut dirancang dengan sistem yang baik maka akan dapat meminimalisirkan para pekerja untuk melakukan *accounting fraud tendency*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri (2019) dan Natalia (2018) menyatakan bahwa budaya organisasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan Desa.

#### **Kompensasi berpengaruh negatif terhadap *accounting fraud tendency*.**

Hasil uji t dengan menggunakan SPSS 26 dengan teknik analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel kompensasi mampu memberikan kontribusi terhadap *accounting fraud tendency* pada pemerintah desa/negeri. Penelitian ini juga menyajikan bukti bahwa semakin sesuai kompensasi maka *accounting frud tendency* akan semakin menurun dan

sebaliknya jika kompensasi yang diberikan tidak sesuai maka *accounting fraud tendency* akan meningkat.

Menurut Panggabean dalam Dito (2010), kompensasi seringkali juga disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusinya kepada organisasi. Seseorang cenderung akan melakukan suatu hal untuk mendapatkan kompensasi. Jika kompensasi diberikan kepada manajemen, maka manajemen cenderung bertindak sesuai keinginan organisasi dan menghindari tindakan menyimpang agar tetap mendapatkan kompensasi. Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap tindakan maupun perilaku seseorang dalam organisasi. Dengan kompensasi yang sesuai, maka *accounting fraud tendency* dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak melakukan kecurangan dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Indiyani & Husen (2019) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pemerintah desa se-kecamatan Adiwena.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *accounting fraud tendency*. Artinya, Pengendalian internal berperan dalam mencegah dan mengurangi kesempatan *accounting fraud tendency* meliputi prosedur yang jelas, pemisahan tugas, otorisasi, pemantauan dan pengawasan yang memadai. Oleh karenanya, menjadi penting bagi pemerintah desa/negeri untuk menyusun sistem pengendalian internal yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih transparan dan akuntabel. Budaya Etis Organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *accounting fraud tendency*. Artinya, Budaya etis organisasi berperan dalam mencegah dan mengurangi *accounting fraud tendency* melalui perilaku individu yang jujur berdasarkan norma dan nilai yang menekankan integritas, transparansi dan akuntabilitas. Oleh karenanya, menjadi penting bagi pemerintah desa/negeri untuk menyusun sistem budaya etis organisasi yang dapat membentuk perilaku etis individu dan terciptanya lingkungan kerja yang sehat. Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *accounting fraud tendency*. Artinya, kompensasi juga berperan dalam mencegah dan mengurangi *accounting fraud tendency* melalui sistem kompensasi yang adil, jelas, dan transparan. Sehingga penting bagi pemerintah desa untuk menyusun sistem kompensasi yang tidak hanya memotivasi individu untuk bekerja, tetapi juga menciptakan kepuasan kerja bagi setiap individu atas kontribusinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Yanita Maya.( 2015). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Clarke, B. &. (2006). Pengaruh Pengendalian Internal, Kepuasan Kerja, Moralitas Manajemen, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *La Sociedad de La Sociedad*, 3, 5–65.
- Dito, 2010. Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Slamet Lenggeng Purbalingga dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Repository Universitas Diponegoro.

- Eliza, Yulina (2015). Pengaruh Moralitas individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ( Studi Empiris pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi Media Riset & Keuangan*.
- Ghozali, Imam. 2013. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, Nyoman Trisna, Ni Luh Eka Ari Artinidan I Made Pradana Adiputra. 2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Se-Kecamatan Buleleng). *E-jurnalS1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No 2 Tahun 2017)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- <http://eprints.undip.ac.id/23253/1/Lengkap.pdf>
- <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/10031>
- <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1058>
- [https://www.researchgate.net/publication/334276917\\_Pengaruh\\_Pengendalian\\_Internal\\_Kompetensi\\_dan\\_Locus\\_Of\\_Control\\_Pada\\_Kecenderungan\\_Kecurangan\\_Akuntansi](https://www.researchgate.net/publication/334276917_Pengaruh_Pengendalian_Internal_Kompetensi_dan_Locus_Of_Control_Pada_Kecenderungan_Kecurangan_Akuntansi)
- Indriastuti, D. E., Agusdin, & Animah. 2016. Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Investasi*. 12 (2): 115-130.
- Indriyani, Husen. 2019. Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa se kecamatan Adiwerna. Skripsi. Tegal: Universitas Negeri Sem.
- Julyana, 2015. Pengaruh pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen, dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*.
- Kenneth A. Merchant, *Sistem Pengendalian Manajemen*, ed. Muhammad Masykur, Ke-3 (JAKARTA: Salemba Empat, 2014).
- Natalia, Lidia. 2018. Pengaruh penerapan pengendalian internal, komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) pada perusahaan pembiayaan kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*. 8 (3)
- Peraturan Pemerintah Daerah. 2004. Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Daerah. 2005. Nomor 72 Tahun Undang-Undang Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah RI. 2014. Pp No 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Putri, A. A. P. A. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan

Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen.

Sukadwilinda S, Ratnawati R. A (2013). Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan. Jurnal Akuntansi dan Riset. Vol. 5. No. 1. 11-12.

Wijaya.I.D.S, Sujana Edy & Purnamawati.I.G.A (2017). Pengaruh Eektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Wishtleblowing Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Di Kecamatan Gerokgak. 7(1), h: 1-12

Wirakusuma, Setiawan, 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 26. (1565).